

ABSTRAK

Siti Maemunah, “Bentuk-Bentuk Munāsabah Dalam Tafsīr *Khawāṭirī Hawla al-Qur’ān al-Karīm* Juz 15 karya Al-Sya’rāwī dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsīr, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan dalam beberapa penelitian mengenai metode penafsiran Al-Sya’rāwī, yang diklasifikasikan sebagai metode *tahlīlī*, perpaduan *tahlīlī* dan *mawḍū’ī*, serta *tahlīlī* dengan pendekatan tematik-integratif. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya melihat secara lebih konkret pola penafsiran Al-Sya’rāwī melalui teks tafsirnya, salah satunya melalui kajian *Munāsabah*.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk Munāsabah yang terdapat dalam Tafsīr Al-Sya’rāwī pada juz 15 dan menganalisis dampak atau implikasinya terhadap penafsiran ayat.

Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa Al-Qur’an memiliki keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya, baik dalam bentuk hubungan antarayat maupun antarsurah. Keterkaitan tersebut dalam kajian ulumul Qur’an dikenal dengan istilah *Munāsabah*. Konsep *Munāsabah* tidak hanya digunakan untuk melihat keserasian susunan ayat dan surah, tetapi juga dapat membantu memahami hubungan makna yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, konsep *Munāsabah* digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana keterkaitan antarayat dan antarsurah diterapkan dalam penafsiran Al-Sya’rāwī.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis. Analisis data dilakukan menggunakan teori *Munāsabah* Al-Suyūṭī untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan antarayat dan antarsurat dalam juz 15. Sumber primer penelitian adalah Tafsīr *Khawāṭirī Hawl al-Qur’ān al-Karīm* karya Muhammad Mutawallī Al-Sya’rāwī, sedangkan sumber sekundernya berupa kitab ulumul Qur’an, kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga belas data *Munāsabah* dalam Tafsīr Al-Sya’rāwī pada Juz 15. Data tersebut terdiri atas *Munāsabah* antarsurah dan *Munāsabah* antarayat yang terbagi ke dalam lima bentuk, yaitu *Takhalluṣ* (peralihan pembicaraan), *Ta’kīd* (penguat), *Tafsīr* (penjelas), *Istithrād* (peralihan penjelasan), dan *Al-Muḍāddah* (berlawanan). Bentuk *Takhalluṣ* merupakan bentuk yang paling dominan ditemukan. Penggunaan *Munāsabah* dalam Tafsīr Al-Sya’rāwī berimplikasi pada penjelasan, penguatan, dan penegasan makna ayat serta turut memperkuat corak *adabī ijtīmā’ī* melalui penyajian makna yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Munāsabah, Tafsīr Al-Sya’rāwī, Juz 15*